

## PENERAPAN METODE AL-HIRA DALAM OPTIMALISASI MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS II SD ISLAM TERPADU AL-HUSNAYAIN

Muhammad Ikbal\*<sup>1</sup>, Fuji Pratami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen, STAIN Madina, Panyabungan, Indonesia

[mikbal@stain-madina.ac.id](mailto:mikbal@stain-madina.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan optimalisasi Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Al-Hira' di kelas II SD IT Al-Husnayain. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak di kelas II SD IT Al-Husnayain setelah menggunakan metode Al-Hira'. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memperoleh data, menggunakan metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan, dengan unsur manusia, dengan informan Kepala sekolah SD IT Al-Husnayain, Guru Kelas II SD IT Al-Husnayain dan siswa Kelas II SD IT Al-Husnayain. selanjutnya menggunakan teknik wawancara, yakni digunakan untuk mengetahui secara mendalam, detail, dan jelas dalam upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan atau responden tentang rumusan masalah atau situasi spesifik yang dikaji. Peneliti juga memakai teknik observasi, dengan melibatkan diri meneliti, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Hasil temuan penelitian ini ada dua yaitu: pertama, Metode Al-Hira' yang diterapkan untuk optimalisasi kemampuan membaca Alquran di SD Swasta AlHira' dengan 20 langkah-langkah pembelajaran. Kedua, Kemampuan membaca Alquran siswa kelas II SD IT Al-Husnayain dapat dikategorikan mampu yang telah sesuai dengan tajwid dan makhroj huruf.

Kata kunci : optimalisasi, metode, Al-Hira, membaca.

### Abstract

This study aims to find out how to optimize the application of Al-Qur'an Reading through the Al-Hira' Method in class II SD IT Al-Husnayain. -Hira'. This study uses a qualitative approach, which obtains data, uses the documentation method, which is a research method to obtain information by examining and recording reports, with a human element, with informants from the Principal of SD IT Al-Husnayain, Class II Teachers at SD IT Al-Husnayain and Class II students of SD IT Al-Husnayain. The next step is to use an interview technique, which is used to find out in depth, detail, and clarity in an effort to find the experiences of the informant or respondent regarding the formulation of the problem or specific situation being studied. Researchers also use observation techniques, by involving themselves in researching, collecting data systematically in the form of field notes. The findings of this study are twofold, namely: first, the Al-Hira' method which is applied to optimize the ability to read the Koran in Al Hira' Private Elementary School with 20 learning steps. Second,. The ability to read the Koran of grade II students of SD IT Al-Husnayain can be categorized as capable which is in accordance with tajwid and makhroj letters.

Keywords: optimization, method, Al-Hira, reading.

### PENDAHULUAN

Al-qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia. Membaca Al-qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah, karena itu kita harus mengajarkan keterampilan membaca Al-qur'an kepada anak sedini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, menulis,

memahami dan mengamalkan Al-qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-qur'an yang optimal akan melahirkan generasi qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa datang.<sup>1</sup>

Akhirnya kebiasaan membaca Al-qur'an ini sudah mulai langka, yang ada adalah suara-suara radio, TV, Tape recorder, karaoke, Hp dan lain-lain.<sup>2</sup> Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Belum lagi masalah akhlak, akidah dan pelaksanaan ibadahnya, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasulullah.<sup>3</sup> Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya, yaitu mengembalikan kebiasaan membaca Al-qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Keluarga Islam yang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap pembelajaran Al-qur'an adalah orang tua. Islam menegaskan bahwa kewajiban utama orang tua terhadap anak-anaknya adalah menjaga mereka dari azab neraka, dan salah satu cara adalah membekali anak sedini mungkin dengan pembelajaran Al-qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. at-Tahrim : 6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦٦)

*Artinya: 'Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan' (Q.S. at-Tahrim : 6).<sup>5</sup>*

Pembelajaran Al-qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf-huruf hijāyah dalam satu kata atau kalimat. Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda baca.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, untuk melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu mempermudah mengajarkan tajwid pada tingkat

<sup>1</sup> Anshori, *Ulumul Quran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 10.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

<sup>3</sup> Moh Rofiq, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2009).

<sup>4</sup> Mangun Budiyo, *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM, 2013).

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Syaamil Quran, 2007).

<sup>6</sup> Budiyo, *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*.

membaca. Mengucapkan huruf dan kalimat Arab tidak mudah pada anak-anak, sehingga perlu latihan dan pembiasaan.<sup>7</sup>

Pada dasarnya pendidikan membaca permulaan Al-qur'an penting diajarkan sejak usia dini, karena pada usia ini pendidikan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak serta pembentukan kepribadian, watak dan jiwa manusia.<sup>8</sup>

Adapun tingkat kemahiran membaca Al-qur'an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu: 1). Tingkat dasar yaitu membaca secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu). 2). Tingkat menengah yaitu dapat membaca Al-qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai tajwid. 3). Tingkat maju yaitu dapat membaca dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk lagu. 4). Tingkat mahir yaitu dapat membaca Al-qur'an dalam berbagai cara (qirāat).<sup>9</sup>

Pada dekade belakangan ini telah banyak metode pembelajaran baca tulis Al-qur'an dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya. Para pengajar baca tulis Al-qur'an tinggal memilih metode yang paling cocok baginya, paling efektif dan paling murah.<sup>10</sup> Pembelajaran baca tulis Al-qur'an harus menggunakan metode yang tepat serta menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. Pendidikan dapat diartikan berhasil jika peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>11</sup>

SD IT Al-Husnayain menggunakan metode Al-Hira', karena metode Al-Hira' merupakan metode untuk belajar membaca Al-qur'an dalam masa 24 jam bisa membaca Al-qur'an. Metodenya sangat mudah, praktis, sistematis dan mudah dipahami untuk semua peringkat umur. Hasil wawancara dengan ibu Hajjah, yang merupakan guru wali kelas II di SD IT Al-Husnayain beliau menyampaikan bahwa penggunaan metode Al-Hira' sangat sesuai untuk anak SD, metode tersebut mudah untuk dipahami sehingga peserta didik lebih cepat bisa membaca Al-qur'an.

Al-Hira' adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca Al-qur'an. Pada metode ini, proses pembelajaran digunakan dengan mengeja berulang (tahaji) dan dengan melafalkan hukum tajwidnya secara langsung.<sup>12</sup> Diharapkan dengan penerapan metode Al-Hira' anak-anak yang kesulitan mengenali bunyi huruf dengan bentuk yang mirip dapat dengan mudah melekat di memori anak karena dibaca berulang, anak juga langsung tahu dan paham hukum

---

<sup>7</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, h. 13.

<sup>8</sup> Budiyanto, *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*.

<sup>9</sup> Mangun Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra* (Yogyakarta: Tadrus, 2000).

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2013).

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rajawali press, 2013), h. 10.

<sup>12</sup> Nasution, *Al-Hira : Dapat membaca Al-Qur'an Dalam Tempo 24 Jam* (Medan: Permata Nadia, 2014).

tajwidnya, selain itu metodenya terstruktur, kesamaan bunyi dan contoh-contoh kata dan kalimat yang digunakan diambil dari penggalan Al-qur'an untuk mengenalkan anak sedini mungkin dengan ayat-ayat Al-qur'an. Oleh karena itu, diperlukan metode stimulasi membaca Al-qur'an yang appropriate untuk anak.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Metode Al-Hira dalam Optimalisasi Membaca Al-qur'an di Kelas II SD Islam Terpadu Al-Husnayain”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbentuk penelitian lapangan (Field Research) dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Alhusnayain pada tanggal 7 September - 7 Oktober 2020. Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Rahmadani Sarti, S.Pd (Kepala Sekolah)
2. Nurhajjah, S.Pd (Guru Kelas II)
3. 25 orang siswa SD IT Al Husnayain

Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh diuji keabsahannya dengan menggunakan metode triangulasi.<sup>14</sup> Setelah data dari lapangan terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisa data tersebut dengan cara mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.<sup>15</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan optimalisasi membaca Al-Quran melalui metode Al-Hira di kelas II SD IT Al-Husnayain**

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti tentang pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode AL-Hira di kelas II SD IT Al-Husnayain, peneliti menemukan bahwa benar adanya sekolah tersebut telah menerapkan metode Al-Hira ini dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Metode ini memberikan kemudahan bagi siswa dimana metode Al-Hira ini mengacu pada tuntunan, langkah-langkah, dan materi materi yang terdapat dalam buku paket Al-Hira.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran AL-Hira yang diterapkan untuk kemampuan membaca AL-Quran di kelas II SD IT AL Husnayain adalah:

---

<sup>13</sup> U Syamsuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA/TPA)* (Jakarta: LPPTKA :BKPRMI Pusat, 2014).

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

<sup>15</sup> Munaris, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 47.

1. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan huruf berbaris atas. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 2, seperti Ba-Ta-Sa dan seterusnya dengan alat peraga.
2. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan huruf berbaris bawah. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 17, seperti Ti-Ti-Si dan seterusnya dengan alat peraga.
3. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan huruf berbaris atas. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 20, seperti Ba-Ta-Sa dan seterusnya dengan alat peraga.
4. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan huruf berbaris atas. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 2, seperti Ta-Ti-Tu dan seterusnya dengan alat peraga.
5. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan huruf bersambung dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 23, seperti Ba-Da-Ra-Ta-Ra-Ka dan seterusnya dengan alat peraga.
6. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan tanda Panjang dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 29, seperti Ba Jaa Da La dan seterusnya dengan alat peraga.
7. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan cara membaca tanwin dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 34, seperti Qa Ri Ba- Qa Ri Bin dan seterusnya dengan alat peraga.
8. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan cara membaca huruf mati dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 39, seperti Tab Tib Tub- Tsab Tsib Tsub dan seterusnya dengan alat peraga.
9. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan cara membaca huruf bertasdid dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 46, seperti Abba Abbi Abbu dan seterusnya dengan alat peraga.
10. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan membaca Alif Lam dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 50, seperti Al-Qoriah- As- Samai dan seterusnya dengan alat peraga.
11. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan membaca lafadz Jalalah dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 53, seperti abba aya Tulloh dan seterusnya dengan alat peraga.

12. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan membaca Hamzah Washal dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 57, seperti Yuqinuuna dibaca Yuqinuun dan seterusnya dengan alat peraga.
13. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan membaca huruf Muqatthaah dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 59, seperti Haamin dan Yaasiin dan seterusnya dengan alat peraga.
14. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan Hukum Nun mati dan Tanwin dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 62, yang membahas tentang Idgham, Iqlab, Ikhfa dan Izhar dan seterusnya dengan alat peraga.
15. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan hukum Mim Mati dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 69, seperti A'lathum mukshadah dan seterusnya dengan alat peraga.
16. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan hokum Qalqalah dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 71, seperti Fa Aqbala dan seterusnya dengan alat peraga.
17. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan Hukum Ra' dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 73, seperti Robbana dibaca Saqaro dan seterusnya dengan alat peraga.
18. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan Hukum Mad dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 76, seperti Yuqinuunu dibaca Qiila dan seterusnya dengan alat peraga.
19. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan Idgham dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 83, seperti Idgham Mutamatsilai, Idgham Mutaqoribain, Idgham Mutajanisain dan seterusnya dengan alat peraga.
20. Guru membimbing peserta didik untuk pengenalan Hukum Waqaf dengan baik dan benar. Selanjutnya murid mengulanginya dengan baik dan benar. Guru menunjukkan bacaan berbaris atas pada halaman 85, seperti mesti berhenti, tidak boleh berhenti dan seterusnya dengan alat peraga. Guru memberikan contoh. Guru meminta siswa membaca semua bacaan pada halaman pertama hingga siswa mampu membaca dengan lancer, cepat dan tepat.

Dengan demikian, penerapan metode Al-Hira pada siswa, yang diutamakan bukan pengetahuan. Akan tetapi kemampuan praktis. Maksudnya, meskipun pada tingkat ini siswa tidak

kenal dengan istilah idzhar, iqlab, idgham dan tanwin, tetapi siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Didalam proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode Al-Hira ini, komunikasi antara guru dengan siswa harus lebih ditingkatkan, apalagi yang sedang dihadapi adalah anak-anak yang masih membutuhkan perhatian dan kasih sayang serta cenderung memaksakan kehendaknya, sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak tersebut.

### **Kemampuan membaca Al-Quran anak kelas II SD IT Al-Husnayain menggunakan metode Al-Hira**

Kemampuan membaca Al-Quran adalah menguasai tahapan-tahapan dan sanggup melafalkan tulisan Al-Quran kedalam Bahasa lisan sesuai dengan hukum ilmu tajwid, makhroj serta fasohahnya, melafalkan huruf-huruf Al-Quran sesuai dengan makhroj dan sifatnya serta memenuhi hukum bacaannya. Kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di SD IT Al-Husnayain terus meningkat karena setiap hari metode Al-Hira diberikan kepada peserta didik. Kemampuan siswa setelah metode ini diterapkan masuk kedalam kategori mampu. Guru dalam mengajarkan metode Al-Hira, diperbolehkan memberikan contoh bacaan yang benar, menerapkan pelajaran, mengingatkan murid atas bacaan yang benar. Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Quran, sangatlah dibutuhkan ketelitian, kewaspadaan dan ketegasan dari seorang guru karena akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca ayat-ayat Al-Quran.

Guru harus benar-benar memperhatikan seluruh anak didiknya ketika pembelajaran berlangsung. Disamping itu, guru dituntut membuat suasana menyenangkan sehingga siswa aktif membaca tanpa dituntut. Misalnya, ada siswa yang lambat membaca, guru mengetahuinya dengan baik.<sup>16</sup> Selanjutnya, guru dengan sungguh-sungguh memberikan contoh latihan kepada siswa sampai ia mampu membaca dengan cepat, tepat dan benar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data penelitian yang sudah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa SD IT AL-Husnayain sudah menerapkan metode Al-Hira dalam pembelajaran Al-Quran dengan menerapkan 20 langkah; cara membaca huruf berbaris atas, cara membaca huruf berbaris bawah, cara membaca huruf berbaris depan, mengenal huruf bersambung, tanda Panjang, cara membaca tanwin, cara membaca huruf yang mati, cara membaca huruf bertashdid, cara membaca alif lam, hukum membaca lafadz al-jalalah, cara membaca hamzah wasol, cara memberhentikan bacaan, cara membaca huruf-huruf muqththa'ah, hukum nun mati dan tanwin, hukum qalqalah, hukum ra',

---

<sup>16</sup> Rofiq, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*.

Muhammad Ikbal, Fuji Pratami : Penerapan Metode Al-Hira Dalam Optimalisasi Membaca Al-Qur'an di Kelas II SD Islam Terpadu Al-Husnayain

hukum mad, hukum idgham dan tanda-tanda waqaf. Kemampuan membaca Alquran peserta didik di SD IT Al-Husnayain terus meningkat karena setiap hari metode Al Hira diberikan kepada peserta didik. Kemampuan siswa setelah menggunakan metode ini dikategorikan mampu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshori. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2013.
- Budiyanto, Mangun. *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra*. Yogyakarta: Tadrus, 2000.
- . *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Syaamil Quran, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munaris. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nasution. *Al-Hira : Dapat membaca Al-Qur'an Dalam Tempo 24 Jam*. Medan: Permata Nadia, 2014.
- Rofiq, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali press, 2013.
- Syamsuddin, U. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak Alquran (TKA/TPA)*. Jakarta: LPPTKA :BKPRMI Pusat, 2014.